



Small Grants Programme
by the ASEAN Centre for Biodiversity
German Financial Cooperation
KfW No. BMZ 2011 66 545

INTERVENSI KEGIATAN DI AREA SASARAN SGP INDONESIA

COLLABORATIVE MANAGEMENT PLAN

TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER DAN TAMAN NASIONAL WAY KAMBA

Intervensi Kegiatan *Collaborative Management Plan* Taman Nasional Gunung Leuser

1. PROGRAM KONSERVASI

1.1. Pengelolaan Dampingan dan Pengelolaan Konservasi

Efektifitas proses pengelolaan meningkat.

Kegiatan utama:

- 1.1.1 Pertemuan pengelolaan kolaboratif (koordinasi dan sosialisasi ke pemangku kepentingan terkait)
- 1.1.2 Perencanaan dan Pelaporan Kuartal secara partisipatif
- 1.1.3 Demarkasi, monitoring, dan formulasi aturan zonasi untuk memperkuat mekanisme dan sistem pengawasan batas
- 1.1.4 Membangun pos jaga dan penanda batas di lokasi yang ditetapkan di TNGL - BPTN Wilayah III

1.2. Mendirikan pusat konservasi untuk pengembangan masyarakat dan pendidikan lingkungan

Kesadartahuan dan pemahaman masyarakat tentang nilai penting TNGL meningkat.

Kegiatan utama:

- 1.2.1 Penyadartahuan dan pemahaman masyarakat tentang nilai penting TNGL.
- 1.2.2 Melakukan rangkaian pendidikan konservasi dan sosialisasi peraturan kehutanan kepada pemangku kepentingan terkait.
- 1.2.3 Menyusun strategi dan target penjangkauan masyarakat
- 1.2.4 Melakukan kerja sama dengan pemangku konservasi dan sosialisasi siswa melalui kamp konservasi dan kunjungan sekolah untuk remaja
- 1.2.5 Mengadakan program sukarelawan untuk siswa sekolah di wilayah berbatasan dengan TNGL
- 1.2.6 Mengembangkan penyadartahuan konservasi melalui media online dan offline
- 1.2.7 Memasang papan reklame, penanda dan fasilitas pendidikan di tempat strategis

1.3. Inventarisasi, Identifikasi, dan Pemantauan Keanekaragaman hayati

Meningkatkan dan memperkuat data keanekaragaman yang tersedia sehingga bisa digunakan bagi pemangku kepentingan terkait; baik untuk pariwisata ataupun penelitian.

Kegiatan utama:

- 1.3.1 Mengadakan pelatihan dan bimbingan inventarisasi, identifikasi, dan pemantauan keanekaragaman hayati melalui metode dan alat yang sesuai, untuk staf resort dan kelompok masyarakat terkait.
- 1.3.2 Melakukan kerja sama secara teratur pada tingkat masyarakat dan resort untuk inventarisasi, identifikasi, survei dan pemantauan spesies kunci, kelompok spesies dan habitat.
- 1.3.3 Menyediakan peralatan untuk inventarisasi, identifikasi keanekaragaman hayati, survei dan pemantauan spesies kunci, kelompok spesies dan habitat.
- 1.3.4 Melakukan identifikasi, pelaksanaan dan pemantauan penyelesaian konflik satwa dan potensi bencana alam (orangutan, gajah Sumatera, dan harimau Sumatera)
- 1.3.5 Mendirikan menara pengawasan untuk pemantauan spesies kunci
- 1.3.6 Mengembangkan SOP untuk penanganan medis gajah di Tangkahan.
- 1.3.7 Membangun jaringan dan kolaborasi dengan universitas dan dokter hewan untuk penanganan medis ditempat untuk spesies kunci.

1.4. Rehabilitasi dan Restorasi Ekosistem

Mendirikan dan memperluas demplot untuk restorasi ekologi secara ilmiah.

Kegiatan utama:

- 1.4.1 Melakukan identifikasi lokasi yang dirambah
- 1.4.2 Melakukan restorasi berbasis Kemitraan Konservasi
- 1.4.3 Mengadakan koridor restorasi penghubung untuk satwa liar
- 1.4.4 Membangun pusat Kemitraan Konservasi di lokasi proyek yang ditetapkan dan disepakati

1.5. Sub-program Penegakan Hukum

Mengurangi ancaman dan kegiatan ilegal dengan menerapkan kegiatan penegakan hukum.

Kegiatan utama:

- 1.5.1 Membentuk Masyarakat Mitra Polhut (MMP) dan menentukan pembagian tanggung jawab penegakan hukum, strategi dan target.
- 1.5.2 Mengembangkan SOP penegakan hukum dan kesepakatan dengan pihak berwenang lain.
- 1.5.3 Menyediakan perlengkapan pendukung SMART Patrolling di lokasi percontohan (role model)
- 1.5.4 Mengadakan SMART patrolling di lokasi percontohan (role model)

2. PROGRAM MATA PENCAHARIAN

2.1 Kesejahteraan masyarakat setempat terbarukan dan mendorong partisipasi lokal dalam melestarikan nilai budaya dan alam TNGL.

Meningkatkan manfaat bagi masyarakat setempat sehingga mendorong partisipasi lokal dalam melestarikan nilai budaya dan alam TNGL.

Kegiatan utama:

- 2.1.1 Mengembangkan organisasi masyarakat dalam bidang penghidupan.
- 2.1.2 Mengadakan pelatihan dan bimbingan tentang penguatan lembaga untuk menentukan strategi, target, dan kegiatan.
- 2.1.3 Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pertanian/ wanatani dengan mengembangkan produk hutan non-kayu yang dikelola oleh kelompok masyarakat (perikanan, penangkaran burung, pertanian lebah, tanaman herbal dan obat-obatan, anggrek dan persemaian tanaman penghasil lainnya.
- 2.1.4 Membentuk masyarakat petani berkelanjutan dan peternakan.
- 2.1.5 Mengembangkan penanaman pohon dan pohon pakan untuk satwa, oleh masyarakat, dilokasi yang telah ditetapkan.
- 2.1.6 Mengadakan pelatihan pembuatan produk lokal, sehingga menciptakan keragaman produk lokal. (contoh. Produk kerajinan tangan berbahan pandan dan bambu, makanan khas setempat, obat-obatan lokal)
- 2.1.7 Membangun jaringan produsen produk lokal ke pasar.
- 2.1.8 Menghubungkan petani ke industri pariwisata dan pemangku kepentingan terkait. (masyarakat wanatani, hasil pertanian dan peternakan ke restoran atau penginapan)

2.2 Mendukung Pembangunan Ekowisata Berkelanjutan

Melaksanakan pengembangan ekowisata berkelanjutan di daerah.

Kegiatan utama:

- 2.2.1 Mengembangkan desain tapak untuk setiap tujuan wisata utama di Wilayah III.
- 2.2.2 Memperkuat organisasi masyarakat di bidang ekowisata yang sudah ada, dan menyelaraskan dengan organisasi pemerintah terkait.
- 2.2.3 Mengadakan asesmen untuk inventarisasi, identifikasi dan menentukan atraksi wisata utama demi penganekaragaman produk wisata.
- 2.2.4 Membangun mekanisme pengelolaan pengunjung di tempat wisata utama.
- 2.2.5 Mengadakan pelatihan pengenalan ekowisata di lokasi wisata utama.
- 2.2.6 Mengadakan pelatihan dan bimbingan pengelolaan dan operasional perjalanan wisata (misal. Pembuatan jadwal dan biaya perjalanan wisata).
- 2.2.7 Mengadakan pelatihan dan bimbingan tentang dasar-dasar pemanduan wisata, teknis interpretasi, Bahasa asing dan pelayanan prima untuk pemandu wisata setempat.
- 2.2.8 Mengadakan pelatihan dan bimbingan pengembangan media online dan offline (misal. Website, media sosial dan penulisan isi (content).
- 2.2.9 Menelaah, identifikasi dan melaksanakan rencana branding ulang Bukit Lawang dan Tangkahan.
- 2.2.10 Melakukan pemasaran dan promosi online dan offline.
- 2.2.11 Mengadakan sesi berbagi pengetahuan dan studi banding ekowisata ke Taman Nasional lain yang memiliki model ekowisata serupa dengan TNGL BPTN Wilayah III.
- 2.2.12 Membangun kemitraan dengan pihak swasta (misal. Jaringan bisnis antara pemandu wisata setempat dengan agen perjalanan yang memiliki pasar lebih luas, menjalin komunikasi dengan penyedia jasa dan Bank untuk bekerjasama mengembangkan fasilitas dan juga promosi bersama)

Intervensi Kegiatan *Collaborative Management Plan* Taman Nasional Way Kambas

1. PROGRAM KONSERVASI

1.1. Pengembangan Manajemen Berbasis Resor/Sistem RBM

Penguatan kelembagaan TNWK di tingkat tapak (Resor).

Output 1: terbangun kapasitas kelembagaan yang dapat memenuhi pencapaian target pengelolaan kawasan TNWK

Kegiatan utama:

- 1.1.1 Perencanaan sistem RBM di 12 Resor.
- 1.1.2 Penyusunan sistem pengelolaan informasi di 3 SPTN.
- 1.1.3 Meningkatkan kapasitas staf;
- 1.1.4 Perubahan zonasi sesuai dengan tujuan kelola.
- 1.1.5 Kajian dan pengembangan zona pemanfaatan tradisional.

1.2. Pelindungan dan pengamanan kawasan

Perlindungan kawasan secara keseluruhan dan keanekaragaman hayati dan ekosistem di kawasan TNWK.

Output 2: terlindungi dan dikelola dengan baik keanekaragaman hayati dan ekosistem

Kegiatan utama:

- 1.2.1 Inventarisasi dan pembuatan peta dan sistem kerawanan kawasan, termasuk potensi konflik dan kegiatan tindak pidana kehutan (tipihut).
- 1.2.2 Penyusunan rencana tindak dan mitigasi kerawanan dan pengelolaan konflik termasuk penyusunan SOP penegakan hukum.
- 1.2.3 Kegiatan perlindungan dan pengamanan, termasuk penanganan kebakaran, konflik satwa, tipihut di 12 resor.
- 1.2.4 Pembangunan pos pemantauan dan pengawasan bersama di perbatasan kawasan TNWK
- 1.2.5 Pengembangan kapasitas dan keterampilan Polhut dan MMP (pamswakarsa).
- 1.2.6 Pembentukan tim terpadu di tingkat provinsi dan kabupaten untuk penanganan kegiatan ilegal (Forum Komunikasi Pimpinan Daerah/FORKOPIMDA)
- 1.2.7 Pengawasan kasus tipihut

1.3. Pengawetan flora dan fauna

Pelestarian flora dan fauna melalui pembaruan data dan informasi serta pengembangan.

Output 3: data ilmiah yang tersedia tentang flora dan fauna serta sumber daya alamnya yang berkelanjutan digunakan

Kegiatan utama:

- 1.3.1 Penyusunan road map penelitian flora dan fauna berjangka.
- 1.3.2 Penelitian dan pemantauan spesies kunci fauna.
- 1.3.3 Inventarisasi vegetasi spesies asli dan kajian simpanan karbon.
- 1.3.4 Penelitian dan koleksi DNA spesies kunci.
- 1.3.5 Pembinaan habitat dan populasi spesies kunci, termasuk SOP pemanenan pakan, inventarisasi habitat, pengelolaan sumber pakan badak dan gajah.
- 1.3.6 Penguatan pengelolaan PLG dan SRS.
- 1.3.7 Pemantauan dan mitigasi dampak limbah cair kotoran sapi terhadap sungai di dalam kawasan.

1.4. Pemulihan ekosistem

Pengembangan habitat

Kegiatan utama:

- 1.4.1 Revitalisasi rencana pemulihan ekosistem TNWK sesuai perubahan zonasi (satu paket dokumen)
- 1.4.2 Pemulihan ekosistem seluas 2.000 ha (satu paket rencana teknis pemulihan ekosistem per kegiatan)

2. PROGRAM PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

2.1. Penjangkauan masyarakat dan kesadaran konservasi

Meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap keberlanjutan TNWK.

Output 4: membangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat lingkungan TNWK untuk mendukung keberlanjutan TNWK

Kegiatan utama:

- 2.1.1 Pembangunan fasilitas pusat edukasi lingkungan
Penyadartahuan dan edukasi lingkungan kepada masyarakat, pelajar dan anak-anak (school visit, pendidikan konservasi, dll)

2.2. Pengembangan masyarakat berfokus pada komoditi pertanian dan kehutanan

Keterpaduan rencana tata ruang desa melalui pengembangan model desa binaan dan pengembangan model ekowisata terpadu.

Kegiatan utama:

- 2.2.1. Fasilitas pelibatan masyarakat dalam kegiatan pertanian organik
- 2.2.2. Peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok usaha masyarakat (seri pelatihan bersama dengan desa asuh di penyangga TNWK
- 2.2.3. Pendampingan akses legal kerjasama (MoU) dan pemberdayaan kelompok unit usaha masyarakat pengembang hasil hutan bukan kayu, seperti pembibitan gaharu, anggrek dan madu, penangkaran satwa (mamalia, burung).

2.3. Pengembangan Model Desa Binaan

Integrasi rencana tata ruang desa melalui pengembangan model desa binaan dan pengembangan model ekowisata terpadu.

Kegiatan utama:

- 2.3.1. Fasilitas rencana detil tata ruang desa binaan di penyangga kawasan termasuk penyusunan peraturan desa yang mengatur sanksi pelanggarannya (perburuan/ penebangan).
- 2.3.2. Kaji ulang dan sinkronisasi RPJMDes dan RKP di Desa Binaan
- 2.3.3. Pendampingan dan optimalisasi BUMDesa sebagai lembaga ekonomi desa yang memperkuat bisnis kelompok-kelompok masyarakat..
- 2.3.4. Kegiatan pengembang hasil hutan bukan kayu (HHBK), seperti penangkaran satwa, pembibitan gaharu, anggrek dan madu.
- 2.3.5. Pendampingan dan Pembuatan kebun bibit untuk penyediaan pemulihan ekosistem, pakan gajah dan badak, kayu komersial (*community logging*) di lahan masyarakat.
- 2.3.6. Pemanfaatan kotoran gajah utk briket dan biogas sebagai demplot substitusi kayu bakar
- 2.3.7. Pembuatan kolam pemancingan ikan sebagai DTW
- 2.3.8. Penanganan kebakaran hutan

2.4. Pengembangan Model Ekowisata Terpadu

Integrasi rencana tata ruang desa melalui pengembangan model desa binaan dan pengembangan model ekowisata terpadu.

Kegiatan utama:

- 2.4.1. Pengembangan model bisnis ekowisata terpadu dan penyusunan rencana tapak dan DED ekowisata terpadu pada 5 desa binaan.
- 2.4.2. Pengembangan program ekowisata berbasis masyarakat dan potensi jasa lingkungan lainnya.
- 2.4.3. Pelatihan kapasitas pengembangan ekowisata.
- 2.4.4. Pendampingan dan pengembangan promosi dan pemasaran.
- 2.4.5. Kajian dampak pengelolaan ekowisata terpadu.

2.5. Penguatan kolaborasi pemangku kepentingan di kawasan TNWK

Keterpaduan perencanaan dan pengembangan kawasan TNWK melalui Kemitraan Konservasi dalam skema peran dan pembagian manfaat dari sumber daya alam dan perlindungan dan pemanfaatan ekosistem.

Kegiatan utama:

- 2.5.1. Pertemuan konsultasi dan koordinasi forum dan dialog multipihak
- 2.5.2. Penguatan kelembagaan pada tingkat desa, termasuk Forum Rembug Desa penyangga kawasan TNWK
- 2.5.3. Penyusunan SOP bersama tentang perlindungan, konservasi dan pemanfaatan sumber daya alam dan ekosistem termasuk mekanisme pembagian peran dan manfaat bagi pemangku kepentingan
- 2.5.4. Sinkronisasi rencana program dan penganggaran bersama pemangku kepentingan untuk optimalisasi Rencana Kolaborasi Kawasan TNWK.
- 2.5.5. Pengembangan business process terkait tata kelola kelembagaan, tata kelola kawasan dan tata kelola usaha dalam skema kemitraan konservasi

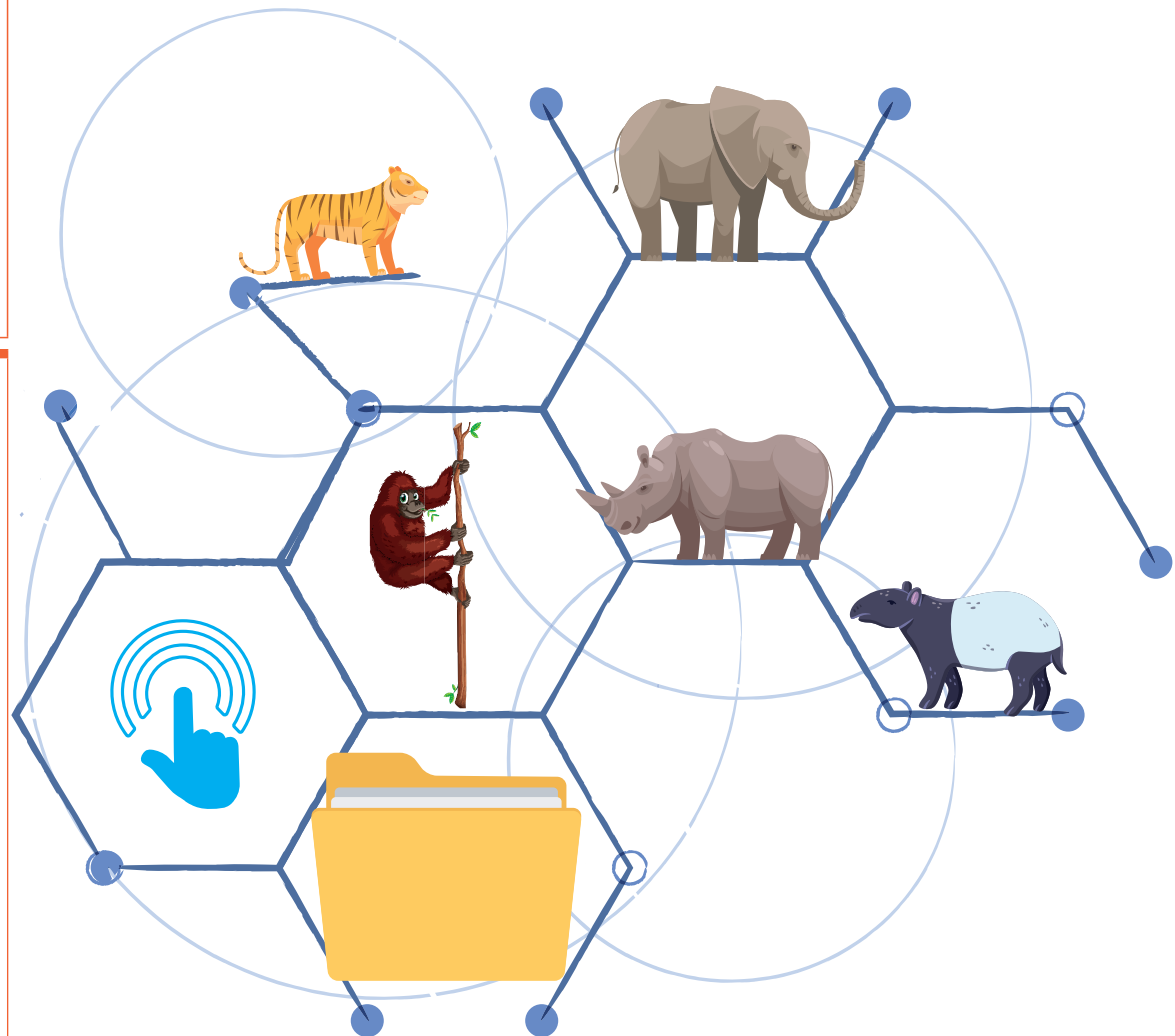
3. PEMANTAUAN DAN EVALUASI

3.1. Monitoring dan evaluasi

Menyiapkan Rencana Tindak MONEV yang dilakukan dengan melibatkan para penerima manfaat

Kegiatan utama:

- 3.1.1. Penyusunan basis data (baseline) Monev.
- 3.1.2. Pemantauan kwartalan dan evaluasi tahunan.



Technical Assistance provided by **GITEC**

Grant Management by **REKOLAB**